

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*,  
KONSERVATISME AKUNTANSI, PROFITABILITAS  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
KOEFSISIEN RESPON LABA**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2015-2018)



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:**

**CHIKA RAMADHANI PUTERI AKBAR**  
**B 200160101**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*,  
KONSERVATISME AKUNTANSI, PROFITABILITAS DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2015-2018)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**CHIKA RAMADHANI PUTERI AKBAR**  
**B 200160101**

Telah diperiksa dan disetujui oleh

Dosen  
Pembimbing



**(Dr. Fatchan Achvani, S.E., M.Si)**  
**NIDN. 06104086801**

## HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*,  
KONSERVATISME AKUNTANSI, PROFITABILITAS DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2015-2018)**

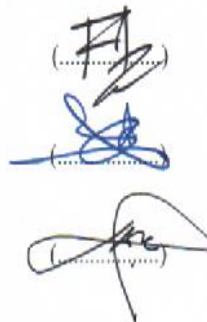
Yang ditulis oleh :

**CHIKA RAMADHANI PUTERI AKBAR**  
**B 200160101**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Jumat, 03 Juli 2020  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. Dr. Fatchan Achyani, S.E., M.Si  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Yuli Tri Cahyono, M.M, Ak  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Atwal Arifin, Ak, M.Si  
(Anggota II Dewan Penguji)



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



  
**Dr. Syamsudin, S.E., M.M.**  
**NIDN: 017025701**

### PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya

Surakarta, 25 Juli 2020

Penulis



CHIKA RAMADHANI P.A

B 200160101

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*,  
KONSERVATISME AKUNTANSI, PROFITABILITAS DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2015-2018)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance*, *leverage*, konservatisme akuntansi, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Sampel penelitian yang digunakan adalah 264 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) Versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh terhadap koefisien respon laba sedangkan variabel dewan komisaris, komite audit, *leverage*, konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

**Kata Kunci:** koefisien respon laba, *good corporate governance*, *leverage*, konservatisme akuntansi, profitabilitas, ukuran perusahaan

**Abstract**

This study aims to examine the effect of good corporate governance, leverage, accounting conservatism, profitability and firm size on earnings response coefficients in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The research sample used was 264 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The sampling method uses purposive sampling method. The data used is secondary data. The analysis used in this study is multiple linear regression analysis processed using the Statistical Package for Social Science (SPSS) Version 21 program. The results showed that institutional ownership and profitability variables affect the earnings response coefficient while the variable board of commissioners, audit committees, leverage, accounting conservatism and firm size do not influence the earnings response coefficient.

**Keywords:** earnings response coefficient, good corporate governance, leverage, accounting conservatism, profitability, company size

## 1. PENDAHULUAN

Harahap (2009) mendefinisikan laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan tersebut digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang sering digunakan oleh investor adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi memiliki komponen penting salah satunya yaitu informasi mengenai laba. Informasi mengenai laba menjadi hal penting bagi pemakai laporan keuangan untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi.

Diantimala (2008:12) menjelaskan laba memiliki keterbatasan yang dipengaruhi oleh asumsi perhitungan dan kemungkinan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sehingga dibutuhkan informasi selain laba untuk memprediksi return saham perusahaan yaitu koefisien respon laba (*earnings response coefficient*). Scott (2003) mendefinisikan ERC sebagai koefisien yang digunakan untuk mengukur besarnya return saham dalam merespon laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat ERC maka menunjukkan semakin tinggi pula return saham yang dapat diharapkan dari peningkatan laba. Adanya ERC dapat mempermudah investor dalam memprediksi laba yang mungkin didapatkan dari investasi saham pada suatu perusahaan di masa datang.

Faktor pertama yang mempengaruhi Koefisien Respon Laba yaitu *Good Corporate Governance*. *Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara dewan komisaris, manajemen perusahaan, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. La porta et.al (2002) menjelaskan bahwa penerapan *corporate governance* akan melindungi investor dan meningkatkan nilai pasar. *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini menggunakan beberapa komponen yaitu dewan komisaris, kepemilikan institusional dan komite audit. Dengan diterapkannya *corporate governance* akan membuat perusahaan lebih dipercaya sehingga respon pasar terhadap laba dipengaruhi oleh buruk atau baiknya *corporate governance* badan usaha yang mengumumkan laba.

Faktor lain yang mempengaruhi Koefisien Respon Laba yaitu *Leverage*. *Leverage* merupakan penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang

memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi, laba akan mengalir lebih banyak pada kreditur sehingga *good news* pada laba akan diberikan kepada kreditur dibanding pemegang saham. Informasi pengumuman laba direaksi cepat oleh kreditur, namun direspon negatif oleh pemegang saham karena investor beranggapan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pembayaran hutang daripada pembayaran dividen.

Faktor lain yang berkaitan dengan Koefisien Respon Laba yaitu Konservatisme Akuntansi. Konservatisme akuntansi adalah reaksi yang cenderung mengarah pada sikap kehati-hatian atau disebut *prudent reaction*. Setiap perusahaan jelas mengutamakan kehati-hatian, terutama menyangkut aktivitas bisnis perusahaan. Jika konservatisme akuntansi dikatakan sebagai konsep utama bagi perusahaan, maka tentu penerapannya jelas akan berdampak terhadap keputusan-keputusan yang akan diambil oleh para pengguna laporan keuangan tersebut (Savitri, 2016).

Selain itu faktor lain yang sangat erat kaitannya dengan Koefisien Respon Laba yaitu Profitabilitas. Menurut Anaroraga dan Widiarti (1997:300) mendefinisikan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan baik dihubungkan dengan modal sendiri maupun modal bersama. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan adalah tergantung kepada besarnya penjualan, penanaman aktiva (investasi) dan penyerapan modal sendiri (*equity*). Koefisien respon laba pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi ditemukan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang profitabilitas rendah. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat dikatakan sehat apabila memiliki tingkat profitabilitas yang baik.

Faktor terakhir yang mempengaruhi Koefisien Respon Laba yaitu Ukuran Perusahaan. Brigham (2006) mendefinisikan ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total modal. Semakin besar perusahaan maka semakin banyak informasi publik yang tersedia mengenai perusahaan tersebut. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar mempunyai

reporting responsibility yang lebih tinggi dan lebih sering muncul dalam pemberitaan dan media masa dibanding dengan perusahaan kecil. Dengan banyak informasi yang tersedia mengenai perusahaan besar maka investor akan lebih mudah untuk menginterpretasi informasi sehingga dapat menurunkan ketidakpastian arus kas masa depan perusahaan dan akan lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Rika (2017). Namun terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menambah variabel independen yaitu *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan serta dengan periode penelitian terbaru yaitu 2015-2018.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018).”

## **2. METODE**

Penelitian ini didesain menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pengujian hipotesis. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *good corporate governance*, *leverage*, konservatisme akuntansi, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan tahun dan laporan keuangan berakhir pada tanggal 31 desember periode 2015-2018 secara berturut-turut.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah.



- c. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba positif selama 2015-2018 secara berturut-turut.
- d. Perusahaan manufaktur yang memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian meliputi dewan komisaris, kepemilikan institusional, komite audit, *leverage*, konservatisme akuntansi, profitabilitas, ukuran perusahaan dan koefisien respon laba.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji ketepatan model.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh *good corporate governance*, *leverage*, konservatisme akuntansi, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan beberapa ketentuan yang digambarkan pada tabel 1 hingga diperoleh 66 sampel

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah populasi penelitian	174
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2015-2018	40
3.	Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang selain rupiah dari tahun 2015-2018	34
4.	Perusahaan yang tidak menghasilkan laba positif dari tahun 2015-2018	72
Jumlah sampel pertahun yang memenuhi kriteria		66
Total sampel penelitian $66 \times 4$		264
Data outlier		45
Sampel yang diolah		219

Sumber: hasil analisis data, 2020

### 3.2 Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
KRL	219	-,80	,67	-,0152	,25009
DK	219	2,00	12,00	4,2785	1,93709
KI	219	,00	99,99	67,6245	21,34502
KOA	219	3,00	5,00	3,0822	,30681
LEV	219	,08	,82	,3849	,17734
KA	219	-,79	,20	-,0032	,10012
P	219	,01	92,10	9,2804	10,85698
UP	219	11,80	19,66	14,7315	1,57881
Valid N (listwise)	219				

Sumber: hasil analisis data, 2020

Berdasarkan analisis statistik deskriptif diatas, variabel dependen yaitu Koefisien Respon Laba (KRL) memiliki nilai minimum sebesar -0,80 dan nilai maksimum sebesar 0,67. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel dependen adalah sebesar -0,0152 lebih kecil dari standar deviasi 0,25009. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki laba yang kurang berkualitas atau dapat dikatakan tidak bisa memprediksi laba di masa yang akan datang. Sehingga respon pasar terhadap informasi laba yang diumumkan sangat rendah.

Dewan komisaris merupakan salah satu komponen terciptanya *good corporate governance* dalam perusahaan. Dalam penelitian ini dewan komisaris mempunyai nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum 12,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,2785 dengan standar deviasi 1,93709. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi daripada nilai standar deviasi, hal ini berarti perusahaan mempunyai tingkat dewan komisaris sekitar 4 orang.

Kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusional yang diukur dengan membandingkan presentase jumlah saham institusional dengan jumlah saham yang beredar.

Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 99,99. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 67,6245 dengan standar deviasi 21,34502. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi daripada nilai standar deviasi, hal ini berarti perusahaan mempunyai tingkat kepemilikan institusional sekitar 67,62%.

Komite audit merupakan bagian dari terciptanya *good corporate governance*. Komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu dewan komisaris mengelola perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan jumlah komite audit yang terdapat dalam perusahaan. Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,0822 dengan standar deviasi 0,30681. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi daripada nilai standar deviasi, hal ini berarti perusahaan mempunyai tingkat komite audit sekitar 3 orang.

*Leverage* merupakan perbandingan suatu rasio antara total hutang dengan total aset perusahaan. *Leverage* mempunyai nilai minimum sebesar 0,08 dan nilai maksimum sebesar 0,82. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3849 dengan standar deviasi sebesar 0,17734. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi daripada nilai standar deviasi, hal ini berarti perusahaan mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi atau dapat dikatakan kegiatan operasional perusahaan sebagian besar dibiayai oleh utang.

Konservatisme akuntansi adalah reaksi yang cenderung mengarah pada sikap kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan dan melingkupi aktivitas bisnis dan ekonomi untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian yang menjadi ancaman dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum sebesar -0,79 dan nilai maksimum sebesar 0,20.

Nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,0032 dengan standar deviasi sebesar 0,10012. Dari hasil perhitungan deskriptif diatas nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil daripada standar deviasi, hal ini berarti konservatisme akuntansi rendah atau dapat dikatakan rata-rata perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi hanya sedikit dikarenakan konservatisme tidak meningkatkan reaksi pasar terhadap informasi laba saat diumumkan.

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 92,10. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,2804 dengan standar deviasi sebesar 10,85698. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi, hal ini berarti profitabilitas dalam penelitian ini rendah atau dapat dikatakan rata-rata perusahaan hanya mampu mendapatkan laba sedikit.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 11,80 dan nilai maksimum sebesar 19,66. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14,7315 dengan standar deviasi sebesar 1,57881. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi daripada nilai standar deviasi, hal ini berarti perusahaan memiliki tingkat ukuran perusahaan yang tinggi atau dapat dikatakan rata-rata sampel perusahaan dalam penelitian ini tergolong perusahaan besar karena memiliki aset yang lebih besar dari 10 Milyar Rupiah.

### 3.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.3.1 Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Asymp.Sig. (2-Tailed)</i>	Simpulan
Normalitas	0,911	0,378	Berdistribusi Normal

Sumber: hasil analisis data, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, didapatkan bahwa Asymp.Sig. menunjukkan hasil sebesar 0,378 atau 37,8%. Hal ini menunjukkan bahwa data telah berdistribusi secara normal, karena nilainya lebih besar dari 0,05 atau 5%.

### 3.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Simpulan
Dewan Komisaris	0,544	1,840	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	0,863	1,159	Tidak terjadi multikolinearitas
Komite Audit	0,821	1,218	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0,894	1,118	Tidak terjadi multikolinearitas
Konservatisme Akuntansi	0,928	1,077	Tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas	0,883	1,132	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,492	2,034	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: hasil analisis data, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* yang memiliki nilai dibawah 0,10. Hal ini berarti bahwa model regresi terbebas dari adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen sehingga model terbebas dari multikolinearitas.

### 3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,052	,155		,339	,735
	DK	-,005	,008	-,062	-,676	,500
	KI	-,001	,001	-,089	-1,220	,224
	KOA	-,015	,040	-,027	-,366	,715
	LEV	,041	,066	,044	,616	,539
	KA	-,018	,115	-,011	-,159	,874
	P	,001	,001	,094	1,300	,195
	UP	,014	,010	,137	1,415	,159

Sumber: hasil analisis data, 2020

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5% berarti bahwa model regresi terbebas dari ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari heteroskedastisitas.

### 3.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Keterangan	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	Koefisien Respon Laba	1,897	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: hasil analisis data, 2020

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai DW sebesar 1,897, Dengan nilai dL sebesar 1,6966 dan nilai dU sebesar 1,8413 sehingga diperoleh nilai 4-dU sebesar 2,1587. Suatu model dikatakan terbebas dari uji autokorelasi apabila nilai  $dU < d < 4-dU$ . Dalam penelitian ini nilai Durbin Watson berada di  $1,8413 < 1,897 < 2,1587$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

### 3.4 Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	<i>Coefficients</i>	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,316	1,362	0,175	
Dewan Komisaris	-0,010	-0,877	0,381	Tidak berpengaruh
Kepemilikan Institusional	-0,002	-2,166	0,031	Berpengaruh
Komite Audit	-0,081	-1,352	0,178	Tidak berpengaruh
<i>Leverage</i>	0,090	0,907	0,365	Tidak berpengaruh
Konservatisme Akuntansi	-0,060	-0,348	0,728	Tidak berpengaruh
Profitabilitas	-0,004	-2,490	0,014	Berpengaruh
Ukuran Perusahaan	0,006	0,393	0,695	Tidak berpengaruh

Sumber: hasil analisis data, 2020

Hasil pengujian hipotesis pada tabel menunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{KRL} = 0,316 - 0,010 \text{ DK} - 0,002 \text{ KI} - 0,081 \text{ KOA} + 0,090 \text{ LEV} - 0,060 \text{ KA} - 0,004 \text{ P} + 0,006 \text{ UP} + e$$

- Nilai konstan sebesar 0,316 menunjukkan jika dewan komisaris, kepemilikan institusional, komite audit, konservatisme akuntansi, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan konstan maka akan menaikkan nilai koefisien respon laba sebesar 31,6%.
- Koefisien regresi dewan komisaris bernilai negatif sebesar -0,010 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan 1% nilai dewan komisaris pada perusahaan maka akan menurunkan nilai koefisien respon laba sebesar 1%.
- Koefisien regresi kepemilikan institusional bernilai negatif sebesar -0,002 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan 1% nilai kepemilikan institusional pada perusahaan maka akan menurunkan nilai koefisien respon laba sebesar 0,2%.
- Koefisien regresi komite audit bernilai negatif sebesar -0,081 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan 1% nilai komite audit pada

perusahaan maka akan menurunkan nilai koefisien respon laba sebesar 8,1%.

- e. Koefisien regresi *leverage* bernilai positif sebesar 0,090 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan 1% nilai *leverage* pada perusahaan maka akan menaikkan nilai koefisien respon laba sebesar 9%.
- f. Koefisien regresi konservatisme akuntansi bernilai negatif sebesar -0,060 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan 1% nilai konservatisme akuntansi pada perusahaan maka akan menurunkan nilai koefisien respon laba 6%.
- g. Koefisien regresi profitabilitas bernilai negatif sebesar -0,004 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan 1% nilai profitabilitas pada perusahaan maka akan menurunkan nilai koefisien respon laba sebesar 0,4%.
- h. Koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai positif sebesar 0,006 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan 1% nilai ukuran perusahaan pada perusahaan maka akan menaikkan nilai koefisien respon laba sebesar 0,6%.

### 3.5 Uji Ketepatan Model

#### 3.5.1 Uji F

Tabel 8. Uji F

	F <sub>hitung</sub>	Sig.	Keterangan
Uji F	2,314	0,027	Signifikan

Sumber: hasil analisis data, 2020

Hasil dari uji F tersaji dalam tabel 8 menyebutkan bahwa nilai F<sub>hitung</sub> memiliki nilai sebesar 2,314 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027. Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu dewan komisaris, kepemilikan institusional, komite audit, *leverage*, konservatisme akuntansi, profitabilitas dan ukuran perusahaan telah menunjukkan fit model.



### 3.5.2 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,267	0,071	0,040	0,24498

Sumber: hasil analisis data, 2020

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) dalam tabel 9 menunjukkan nilai sebesar 0,040 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu dewan komisaris, kepemilikan institusional, komite audit, *leverage*, konservatisme akuntansi, profitabilitas dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu koefisien respon laba sebesar 4,0% sedangkan sisanya 96% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

### 3.5.3 Uji t

Tabel 10. Uji Statistik t

Variabel	<i>t<sub>hitung</sub></i>	Sig.	Keterangan
(Constant)	1,362	0,175	
Dewan Komisaris	-0,877	0,381	Tidak signifikan
Kepemilikan Institusional	-2,166	0,031	Signifikan
Komite Audit	-1,352	0,178	Tidak signifikan
<i>Leverage</i>	0,907	0,365	Tidak signifikan
Konservatisme Akuntansi	-0,348	0,728	Tidak signifikan
Profitabilitas	-2,490	0,014	Signifikan
Ukuran Perusahaan	0,393	0,695	Tidak signifikan

Sumber: hasil analisis data, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan uji t statistik diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Variabel dewan komisaris mempunyai signifikansi sebesar 0,381. Nilai signifikansi dewan komisaris sebesar 0,381 dinyatakan lebih besar dari tingkat *alpha* yaitu sebesar 0,05. Karena tidak memenuhi kriteria pengujian sehingga  $H_1$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

- b. Variabel kepemilikan institusional mempunyai signifikansi sebesar 0,031. Nilai signifikansi kepemilikan institusional sebesar 0,031 dinyatakan lebih kecil dari tingkat *alpha* yaitu sebesar 0,05. Karena memenuhi kriteria pengujian sehingga  $H_2$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap koefisien respon laba.
- c. Variabel komite audit mempunyai signifikansi sebesar 0,178. Nilai signifikansi komite audit sebesar 0,178 dinyatakan lebih besar dari tingkat *alpha* yaitu sebesar 0,05. Karena tidak memenuhi kriteria pengujian sehingga  $H_3$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.
- d. Variabel *leverage* mempunyai signifikansi sebesar 0,365. Nilai signifikansi *leverage* sebesar 0,365 dinyatakan lebih besar dari tingkat *alpha* yaitu sebesar 0,05. Karena tidak memenuhi kriteria pengujian sehingga  $H_5$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.
- e. Variabel konservatisme akuntansi mempunyai signifikansi sebesar 0,728. Nilai signifikansi konservatisme akuntansi sebesar 0,728 dinyatakan lebih besar dari tingkat *alpha* yaitu sebesar 0,05. Karena tidak memenuhi kriteria pengujian sehingga  $H_4$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.
- f. Variabel profitabilitas mempunyai signifikansi sebesar 0,014. Nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,014 dinyatakan lebih kecil dari tingkat *alpha* yaitu sebesar 0,05. Karena memenuhi kriteria pengujian sehingga  $H_6$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap koefisien respon laba.
- g. Variabel ukuran perusahaan mempunyai signifikansi sebesar 0,695. Nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,695 dinyatakan lebih besar dari tingkat *alpha* yaitu sebesar 0,05. Karena tidak memenuhi kriteria pengujian sehingga  $H_7$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

### **3.6 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **3.6.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Koefisien Respon Laba**

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Dengan tingkat signifikansi dewan komisaris sebesar 0,381 dinyatakan lebih besar dari nilai signifikansi  $\alpha$  0,05, sehingga membuat  $H_1$  ditolak karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Dewan komisaris diperoleh pada jumlah dewan komisaris yang terdapat pada laporan keuangan pada perusahaan. Dewan komisaris mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan dan kualitas pada laporan keuangan. Penelitian ini jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Hal tersebut dikarenakan pada laporan keuangan banyak pihak-pihak luar yang mengawasi kinerja perusahaan dan regulasi yang ditetapkan agar perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga besar kecilnya dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Besar kecilnya dewan komisaris dalam melakukan pengawasan akan tetap menghasilkan kualitas pengawasan yang sama. Apabila ada pihak lain yang ikut mengawasi kinerja perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Jumlah dewan komisaris tidak selalu menjadi patokan bahwa fungsi monitoring pada perusahaan dapat diterapkan secara efektif. Adanya berbagai kepentingan dalam perusahaan membuat dewan komisaris hanya bekerja sesuai dengan perintah atau aturan dari pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pemegang saham mayoritas.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratana dan Mas'ud (2003). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bugshan (2005).

#### **3.6.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Koefisien Respon Laba**

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Dengan tingkat signifikansi kepemilikan institusional 0,031 dinyatakan lebih kecil dari nilai

signifikansi *alpha* 0,05 sehingga membuat  $H_2$  diterima karena memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Kepemilikan institusional diperoleh dari jumlah saham yang dimiliki oleh institusi bukan perseorangan, saham perseorangan dimiliki oleh kepemilikan manajerial. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional yang ada pada perusahaan cukup baik. (Jensen dan Meckling, serta Moh'd et.al dalam Midiastuty dan Machfoedz, 2003), yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat mengurangi insentif manipulasi laba oleh manajemen, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan. Sehingga jika kualitas laba baik, maka respon pasar terhadap informasi laba yang diumumkan akan baik. Sehingga dengan adanya kepemilikan institusional maka dapat menjamin bahwa pihak manajemen akan melaksanakan wewenang yang diberikan untuk mengelola perusahaan. Maka kepemilikan institusional dengan pihak manajemen memiliki tujuan yang sama yaitu hanya untuk kepentingan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa jika respon pasar baik karena adanya kepemilikan institusional yang menghasilkan kualitas laba baik maka kepemilikan institusional mendukung terjadinya koefisien respon laba.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anisa (2018), Indrawati dkk (2010) dan Lestari (2014) namun penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Purwanti (2007) dan Nurika (2010).

### 3.6.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Koefisien Respon Laba

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Dengan tingkat signifikansi komite audit 0,178 dinyatakan lebih besar dari nilai signifikansi *alpha* 0,05 sehingga membuat  $H_3$  ditolak karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Komite audit diperoleh dari jumlah komite audit yang terdapat pada laporan keuangan. Adanya komite audit akan memperkecil manajemen melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan

dengan audit eksternal. Pengangkatan komite audit hanya sebatas pemenuhan regulasi saja dan tidak dimaksudkan untuk menegakkan *corporate governance* dalam perusahaan (Veronica dan Siddharta, 2005). Komite audit tidak menjadi fokus utama investor dalam investasi, karena investor tidak memperhatikan jumlah komite audit namun investor lebih memfokuskan pada nilai laba yang ada dan respon pasar terhadap informasi laba yang diumumkan. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya komite audit tidak dapat mempengaruhi terjadinya koefisien respon laba.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indrawati dkk (2010) dan Yunita (2007). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz (2006).

#### 3.6.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Koefisien Respon Laba

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Dengan tingkat signifikansi *leverage* 0,365 dinyatakan lebih besar dari nilai signifikansi *alpha* 0,05 sehingga membuat  $H_5$  ditolak karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.

*Leverage* merupakan tingkat hutang suatu perusahaan. Leverage dalam penelitian ini menggunakan *proxy* DAR yaitu membandingkan total hutang dan total aset suatu perusahaan. Penggunaan hutang pada sumber dana perusahaan tidak selalu dapat menimbulkan kebangkrutan. Agus (2001) mengatakan bahwa penggunaan hutang dapat memberikan manfaat berupa perlindungan pajak. Hal ini disebabkan karena pembayaran bunga merupakan pengurang pajak, sehingga laba yang diperoleh investor akan menjadi lebih besar.

Disisi lain, *leverage* bukan merupakan fokus utama investor dalam membuat keputusan investasi. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi bisa saja dikarena perusahaan sedang bertumbuh. Maka dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa investor tidak melihat tingkat hutang dalam

pengambilan keputusan investasi, sehingga *leverage* tidak mendukung adanya koefisien respon laba.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Margaretta (2006), Nicky (2009) dan Wulansari (2013). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sri dan Nur (2007), dan Ahmadillah (2013).

#### 3.6.5 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Koefisien Respon Laba

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Dengan tingkat signifikansi konservatisme akuntansi 0,728 dinyatakan lebih besar dari nilai signifikansi *alpha* 0,05 sehingga membuat  $H_4$  ditolak karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian terhadap adanya manipulasi laba pada laporan keuangan. Laporan keuangan yang dipublikasikan sudah diaudit semestinya. Konservatisme akuntansi yang digunakan perusahaan dalam pelaporan keuangannya juga tidak mampu meningkatkan reaksi pasar terhadap informasi laba yang diumumkan, karena konservatisme akuntansi bukan faktor yang cukup dipertimbangkan oleh investor dalam membuat keputusan investasi. Maka dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak mendukung adanya koefisien respon laba.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diantimala (2008), Setyaningtyas (2009), Suryani (2012) dan Untari (2014). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015), Ayu dan Bambang (2015) dan Kumala (2017).

#### 3.6.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap Koefisien Respon Laba

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Dengan tingkat signifikansi profitabilitas 0,014 dinyatakan lebih kecil dari nilai signifikansi *alpha* 0,05 sehingga membuat  $H_6$  diterima karena memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dihubungkan dengan modal sendiri maupun modal bersama. Profitabilitas dapat dihitung dengan cara membandingkan laba yang diperoleh setelah pajak dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi maka akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga semakin tinggi profitabilitas yang diukur dengan ROA, maka akan semakin tinggi pula laba yang didapatkan perusahaan, sehingga apabila laba perusahaan meningkat maka respon pasar terhadap informasi laba yang dikeluarkan juga akan meningkat. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mendukung terjadinya koefisien respon laba.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Naimah dan Utama (2006) dan Setiawati, dkk (2014). Namun penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfan dan Ira (2008), Tania (2018) dan Susanto (2012).

#### 3.6.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Dengan tingkat signifikansi ukuran perusahaan 0,695 dinyatakan lebih besar dari nilai signifikansi *alpha* 0,05 sehingga membuat  $H_7$  ditolak karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Ukuran perusahaan diperoleh pada logaritma natural dari total aktiva pada laporan keuangan. Apabila suatu perusahaan memiliki total aset yang bernilai kecil maka perusahaan tersebut dapat dikatakan belum mampu mencapai tahap kedewasaan. Sehingga perusahaan memiliki arus kas yang negatif dan memiliki prospek yang kurang baik. Perusahaan yang mempunyai total aktiva kecil akan lebih sulit menghasilkan laba daripada perusahaan yang mempunyai total aktiva besar. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI kebanyakan merupakan perusahaan besar, sehingga ukuran perusahaan tidak terlalu dipertimbangkan oleh investor dalam

pengambilan keputusan. Maka dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mendukung adanya koefisien respon laba.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri (2013), Arfan dan Ira (2008) dan Indra, et al (2011). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahroh dan Utama (2006) dan Diantimala (2008).

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dewan komisaris mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,381 lebih besar dari *alpha* 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba, sehingga  $H_1$  ditolak.
- b. Kepemilikan institusional mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari *alpha* 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap koefisien respon laba, sehingga  $H_2$  diterima.
- c. Komite audit mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,178 lebih besar dari *alpha* 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba, sehingga  $H_3$  ditolak.
- d. *Leverage* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,365 lebih besar dari *alpha* 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba, sehingga  $H_4$  ditolak.
- e. Konservatisme akuntansi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,728 lebih besar dari *alpha* 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba, sehingga  $H_5$  ditolak.
- f. Profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dari *alpha* 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap koefisien respon laba, sehingga  $H_6$  diterima.



- g. Ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,695 lebih besar dari *alpha* 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba, sehingga H<sub>7</sub> ditolak.

#### **4.2 Saran**

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang tahun pengamatan sehingga memperoleh jumlah sampel yang lebih besar.
- b. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan sektor-sektor lain atau dapat menggunakan seluruh perusahaan agar dapat menggeneralisir hasil penelitian.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain agar dapat dijadikan variabel dalam penelitian koefisien respon laba selanjutnya seperti *default risk*, *growth opportunities* dan struktur modal dan lain sebagainya yang mungkin memiliki pengaruh terhadap koefisien respon laba.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arfan, Muhammad dan Ira Antasari. 2008. *Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi. Vol. 1, No.1 hal 50-64.
- Alkartobi, M. Zakwan. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arfan, Muhammad dan Ira Antasari. 2008. *Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi. Vol. 1, No. 1 hal 50-64.
- Audina, Anggun, Diamonalisa Sofainty dan Sri Fadilah. 2017. *Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh dan Struktur Modal Terhadap Earnings Response Coefficient*. Jurnal Prosiding Akuntansi Universitas Islam Bandung. ISSN: 2460-6561.
- Ayu dan Bambang. 2015. *Konservatisme Akuntansi, Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Earnings Response Coefficient*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 3022-1039 Vol. 13, No.1 hal 173-190.

- Buana, Eka Larasanta. 2014. *Pengaruh Risiko Sistematis, Persistensi Laba dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2012)*. Jurnal Akuntansi Universitas Telkom.
- Delvira, Maisil dan Nelvirita. 2013. *Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)*. Jurnal WRA, Vol. 1, No.1 April 2013.
- Diantimala, Yosi. 2008. *Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan dan Default Risk Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi. Vol. 1, No.1 Januari 2008.
- Dwikarya, Christine Susilawati. 2008. *Faktor-Faktor Penentu Koefisien Respon Laba*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Bandung. Vol. 7, No. 2.
- Farizky, M. Ginanjar. 2016. *Pengaruh Risiko Kegagalan, Kesempatan Bertumbuh dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Response Coefficient*. Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitri, Laila. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient*. Jurnal Akuntansi. Vol. 1, No.3, (2013).
- Imroatussolihah, Ely. 2013. *Pengaruh Risiko, Leverage, Peluang Pertumbuhan, Persistensi Laba dan Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Earning Response Coefficient*. Jurnal Ilmiah Manajemen. Vol. 1, No.1 Januari 2013.
- Indra, Kusumawardhani dan Joko Setyo Nugroho. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Size dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient*. Kajian Akuntansi. ISSN: 1907-1442 Vol. 5, No. 1.
- Kumala, Femy Fabian. 2017. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earning Response Coefficient*. Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung. ISSN: 2460-6561. Vol. 03, No. 01.
- Kurnia, Ivan dan Sufiyati. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Risiko Sistematis, dan Investment Opportunity Set Terhadap Earnings Response Coefficient*. Jurnal Ekonomi. Vol. 20, No.03 November 2015: 463-478.
- Lukman, Ihsanul. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh dan Leverage Terhadap Keresponan Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012*. Universitas Negeri Padang.

- Mulyani, Sri, Nur Fadrijh Asyik dan Andayani. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia STIESIA Surabaya.
- Naimah, Zahroh dan Siddharta Utama. 2006. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Nilai Buku Ekuitas*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Nana, Nofianti. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Koefisien Respon Laba*. Jurnal Etikonomi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Vol. 13, No. 02.
- Pujiati, Lilik. 2012. *Pengaruh Konservatisme Dalam Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang.
- Rahayu dan Suaryana. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Gagal Bayar Pada Koefisien Respon Laba*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556 Vol. 13, No. 02, hal 665-684.
- Ratnasari, Dewi, dkk. 2016. *Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan dan Default Risk Terhadap Earning Response Coefficient*. Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung. ISSN: 2460-6561 Vol. 3, No. 02.
- Rullyan, Anggita, Henri Agustin dan Charoline. 2017. *Pengaruh Default Risk, Profitabilitas dan Risiko Sistematis Terhadap Earning Response Coefficient*. Jurnal WRA Universitas Negeri Padang. Vol. 05, No. 01.
- Sandi, Khoerul Umam. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient*. Accounting Analysis Journal. Vol 2, No.3.
- Sayekti, Yosefa dan Ludovicus Sensi Wondabio. 2007. *Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2015)*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi X, Universitas Hasanudin Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Setiawati, Erma, Nursiam dan Fitri Apriliana. 2014. *Analisis Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba*. Seminar Nasional dan Call Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta. ISBN: 978-602-70429-1-9, Hlm. 175-188.
- Setyaningtyas, Tara. 2009. *Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba*. Jurnal Akuntansi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

- Suaryana, Agung. 2008. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Gagal Bayar pada Koefisien Respon Laba*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.
- Suaryana, Agus. 2008. *Pengaruh Konservatisme Laba Terhadap Koefisien Respon Laba*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Suryani, Arna. 2012. *Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Koefisien Respon Laba*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Vol. 12, No. 03.
- Tania, Tiara. 2018. *Pengaruh Akuntansi Konservatif, Default Risk dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient*. Jurnal Ekonomi Akuntansi Universitas Negeri Padang.
- Yuliyanti, Rika. 2017. *Pengaruh Persistensi Laba, Good Corporate Governance dan Konservatisme Terhadap Koefisien Respon Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. Skripsi. Universitas Lampung.